

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, karena akhlak atau perilaku yang nampak pada diri seseorang merupakan cerminan dari aqidah, atau dengan kata lain akhlak merupakan implementasi dari aqidah seseorang, jika aqidah orang itu baik maka akhlaknya baik pula. Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam. (Muslim Nurdin 1995:209)

Kejujuran sesungguhnya berkaitan erat dengan nilai kebenaran, termasuk di dalamnya kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, serta perilaku yang biasa muncul dari tindakan manusia (Al-Raghib Al-Asfahni). Konsep kejujuran yang harus ditanamkan adalah jujur kepada Allah SWT, jujur kepada diri sendiri serta jujur kepada lingkungan dan masyarakat sosial. Jika kehidupan masyarakat tidak dilandasi dengan nilai-nilai

kejujuran, maka makna kehidupan akan kering dan gersang dari semua nilai, karena jujur secara esensial merupakan sumber dan atau menjadi elemen dasar dari segala nilai.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. (Mansur 2009:221)

Pendidikan aqidah akhlak dan akhlak pada anak didik harus dimulai sejak dini. Pada usia sekolah, anak didik berada di usia perkembangan dan pencarian identitas diri. Usaha untuk menumbuhkan potensi dasar akhlak dan aqidah yang kokoh tergantung pada lingkungan yang pertama dan utama, yaitu keluarga. Orang tuanyalah yang akan menentukan tanggungjawab akan masa depannya. Orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anaknya, karena ia lahir dan hadir di tengah keluarganya. Anak adalah amanah dari Tuhan yang dititipkan kepada orang tua. Ia tidak bias tumbuh dan berkembang secara sendiri, melainkan perlu bimbingan, arahan dan ajaran yang benar. (Zakaria Drajat 1970:17)

Persoalan akhlak, khususnya kejujuran rupanya masih menjadi masalah serius bangsa ini. Carut marutnya sistem pendidikan nasional akibat belum lepas dari cengkaman politik kekuasaan berdampak kepada instabilitas pembangunan karakter (character building) di seluruh aspek kehidupan. Ini terjadi, karena pendidikan yang seharusnya menjadi pondasi utama

pembentukan karakter sudah terinfeksi penyakit koruptif pada satu sisi, dan pada sisi yang lain lembaga pendidikan kehilangan sosok guru yang mampu menjadi figur dengan segala sikap teladannya. Kebijakan pendidikan nasional berjalan tidak dinamis serta mislink dengan kebutuhan regional, nasional dan apalagi internasional. Di bidang pembangunan karakter saja masih jauh panggang dari api. Apalagi harus bergerak pada bidang-bidang layanan publik, marketing dan industri yang belakangan ini semakin melibatkan teknologi. (Ahmad Barizi 2011:23)

Dalam karakter tersebut terdapat bermacam-macam jenis karakter, salah satunya yaitu kejujuran. Kejujuran berasal dari kata jujur (Shidiq) yang berarti ketulusan hati atau perbuatan yang dilakukan secara sadar, benar sehingga dapat dipercaya orang lain. Sehubungan dengan pendidikan agama islam dengan pembentukan kejujuran siswa itu sangat berkaitan dan dilaksanakan di kehidupan sehari-hari.

Di SMP Muhammadiyah Pleret Siswa haruslah ditanamkan nilai-nilai jujur dari kecil, tidak hanya diberikan pemahaman-pemahaman nilai-nilai keilmuan saja akan tetapi nilai-nilai akhlak seperti jujur juga harus dapat di aplikasikan siswa. Banyak orang-orang pintar yang berprestasi akan tetapi tidak memiliki nilai karakteristik jujur pada dirinya. Oleh karena itu akan banyak orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang mengambil hak orang lain hanya untuk kepentingannya sendiri.

Prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Oleh karena itu

individu yang mempunyai prestasi yang gemilang dalam pembelajaran haruslah seimbang

dengan akhlak yang di milikinya. sekolah sebagai lembaga pendidikan yang telah mencetak anak didik menjadi siswa yang berprestasi haruslah dapat menanamkan karakteristik jujur pada setiap siswanya.

Oleh karena itu penulis menganggap perlu untuk lebih mengetahui lebih lanjut sejauhmana pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlaq terhadap karakter jujur siswa. Agar siswa mampu belajar jujur. Oleh karena itu peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq dengan Karakter Jujur Siswa SMP Muhammadiyah pleret”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajaran Aqidah Akhlaq siswa di SMP Muhammadiyah Pleret ?
2. Bagaimana kejujuran siswa di SMP Muhammadiyah Pleret ?
3. Adakah hubungan hasil pembelajan Aqidah Akhlaq dengan karakter kejujuran siswa di SMP Muhammadiyah Pleret ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan hasil belajar Aqidah Akhlaq dan di SMP Muhammadiyah Pleret.
2. Mendiskripsikan kejujuran siswa di SMP Muhammadiyah Pleret.
3. Menjabarkan adanya hubungan hasil belajar Aqidah Akhlaq dan kejujuran siswa di SMP Muhammadiyah Pleret

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan untuk mengetahui dan menambah pengetahuan betapa pentingnya kejujuran untuk siswa. Hal ini dapat dijadikan pedoman untuk membekali siswa agar tidak terpengaruh oleh faktor dari luar. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pembelajaran di sekolah pada umumnya dalam cara melatih kejujuran siswa.

2. Secara Praktis

Sebagai masukan bagi sekolah guna membentuk kejujuran siswa dan sebagai acuan bagi guru dalam mendidik siswa dengan memberikan keteladanan kejujuran dalam pengaruhnya Aqidah Akhlaq.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini nantinya akan dituangkan menjadi skripsi. Adapun susunan skripsi direncanakan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, abstrak.

Adapun bagian pokok merupakan inti skripsi yang dibagi menjadi beberapa bab.

Bab I pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian yang menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab III merupakan paparan mengenai metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian.

Bab IV menjabarkan hasil- hasil pembahasan yang diperoleh dalam penelitian

Bab V adalah penutup. Pada bagian ini peneliti atau penulis melaporkan hasil-hasil atau temuan-temuan penelitian, disertai sejumlah saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Bagian ini diakhiri dengan kata penutup.

Adapun bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian.